

MEMBANGUN KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERSPEKTIF GEN-Z

Hot Jungjungan Simamora

¹Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Provinsi Kalimantan Barat

e-mail: simamoras77@gmail.com

Abstrak

Fenomena kepemimpinan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan degradasi kualitas dan pergeseran nilai, terutama di kalangan generasi muda seperti Gen-Z, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak globalisasi. Pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis negara ditekankan sebagai ruh kepemimpinan yang esensial bagi pemimpin organisasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai luhur Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun kepemimpinan yang relevan dan efektif di kalangan Gen-Z. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur, dengan menganalisis dan menggali data dari berbagai sumber relevan. Pembahasan akan meliputi bagaimana nilai Pancasila, yang mencakup nilai dasar, instrumental, dan praktis, serta pilar-pilar kepemimpinan seperti transendensi, humanisasi, kebhinekaan, liberasi, dan keadilan, dapat diinternalisasikan oleh Gen-Z. Ditemukan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan Gen-Z mulai memudar dan membutuhkan penguatan. Oleh karena itu, penting untuk memelihara semangat nasionalisme dan memperkuat moralitas serta etika melalui pendidikan Pancasila sejak dini, bahkan melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan Gen-Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berpegang pada Pancasila, generasi muda akan lebih tangguh menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan mampu mempertahankan identitas serta keberadaan bangsa Indonesia yang bermartabat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Nilai-Nilai Pancasila, Gen-Z, Pendidikan Karakter, Globalisasi.

Abstract

The phenomenon of leadership in Indonesia currently faces challenges related to the degradation of quality and shifting values, particularly among the younger generation such as Gen-Z, amidst advancements in science and technology and the impacts of globalization. The importance of Pancasila values as the philosophical foundation of the nation is emphasized as the essential spirit of leadership for organizational leaders in Indonesia. This study aims to deeply examine how the noble values of Pancasila can serve as a solid foundation in building relevant and effective leadership among Gen-Z. The method used in this study is a literature review, analyzing and exploring data from various relevant sources. The discussion covers how Pancasila values, encompassing fundamental, instrumental, and practical values, as well as leadership pillars such as transcendence, humanization, diversity, liberation, and justice, can be internalized by Gen-Z. It was found that the practice of Pancasila values among Gen-Z is fading and requires reinforcement. Therefore, it is crucial to foster a spirit of nationalism and strengthen morality and ethics through early Pancasila education, including its integration into a character education curriculum tailored to the needs of Gen-Z. The research results indicate that by adhering to Pancasila, the younger generation will be more resilient in facing the negative influences of globalization and capable of maintaining the dignified identity and existence of the Indonesian nation.

Keywords: Leadership, Pancasila Values, Gen-Z, Character Education, Globalization.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar falsafah negara dan ideologi fundamental yang menjadi landasan eksistensi bangsa Indonesia. Sebagai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai luhur Pancasila diharapkan mampu membimbing

setiap individu, termasuk para pemimpin, dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Hekmatullah dkk., (2021) menekankan bahwa pemimpin organisasi di Indonesia, apa pun jenisnya, harus dilandasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan falsafah negara. Pancasila juga memberikan ikatan persatuan dan kesatuan yang kuat di

tengah dinamika perubahan kehidupan di era globalisasi, mengantarkan bangsa Indonesia menuju peradaban yang bermartabat.

Namun, fenomena kepemimpinan nasional dewasa ini menunjukkan adanya degradasi kualitas dan keberpihakan pemimpin yang mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari maraknya tindakan radikal, korupsi, pelanggaran hukum dan hak asasi manusia, serta kebijakan ekonomi yang kurang berpihak pada rakyat. Problematika ini seringkali diakibatkan oleh krisis kepemimpinan dan tidak adanya teladan dari pemimpin yang menjiwai serta berbasis pada nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diulas oleh Supriyono & Adha (2020).

Di sisi lain, perkembangan pesat era digital dan gelombang globalisasi membawa tantangan signifikan terhadap integrasi dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Ashari & Najicha (2023) menyoroti bahwa dalam era digital yang semakin berkembang, tantangan integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi esensial untuk membentuk masyarakat yang etis dan bertanggung jawab secara teknologi. Konflik potensial antara nilai-nilai tradisional Pancasila dan tren teknologi modern menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi dalam konteks digital. Terlebih, Anggraini dkk., (2020) menyinyalir bahwa apresiasi terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial (yang mencakup Gen-Z) mulai memudar, dengan pergeseran pedoman hidup menjauh dari Pancasila. Pergeseran dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ini semakin mengkhawatirkan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Generasi Z, sebagai pewaris masa depan bangsa, memiliki peran krusial dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Lestari dkk., (2019) menekankan bahwa memelihara semangat nasionalisme dalam pikiran generasi muda sejak masa kanak-kanak akan membuat

mereka lebih tangguh terhadap pengaruh negatif dan perubahan moral merajalela di era globalisasi. Pendidikan Pancasila menjadi fondasi kunci untuk membentuk karakter individu dalam dunia digital, sementara teknologi dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang selaras. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan moralitas dan etika melalui pendidikan Pancasila agar generasi muda Indonesia siap menghadapi globalisasi dan tetap mempertahankan identitas keindonesiaan mereka. Asmaroini (2016) juga menyatakan pentingnya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini akan membahas bagaimana membangun kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam perspektif Gen-Z untuk memastikan keberlangsungan dan kemajuan bangsa di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis berbagai informasi, konsep, dan data yang relevan dari beragam sumber pustaka. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, artikel, publikasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepemimpinan, nilai-nilai Pancasila, karakteristik Generasi Z, serta pendidikan karakter.

Proses penelitian melibatkan tahapan pengumpulan data melalui identifikasi dan seleksi pustaka yang kredibel dan relevan dengan topik "Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Gen-Z". Setelah data terkumpul, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan argumen utama yang mendukung tujuan penelitian. Selanjutnya,

informasi yang telah dianalisis disintesis untuk membangun kerangka konseptual dan argumen yang komprehensif mengenai relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinan Gen-Z. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang mendalam serta rekomendasi berdasarkan tinjauan pustaka yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam perspektif Generasi Z. Pembahasan akan dibagi menjadi beberapa sub-bagian untuk menguraikan temuan dan interpretasi secara sistematis.

1. Esensi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepemimpinan Nasional

Pancasila tidak sekadar menjadi dasar negara atau ideologi formal, melainkan merupakan jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengakar dalam sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, Pancasila bertindak sebagai kompas moral dan etika yang esensial, membimbing setiap pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Hekmatullah dkk., (2021) dan Kariadi & Suprpto (2017), pemimpin organisasi di Indonesia, apa pun jenis dan sektornya, secara fundamental harus dilandasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan falsafah negara. Ini berarti bahwa keputusan, kebijakan, dan gaya kepemimpinan harus senantiasa mencerminkan prinsip-prinsip luhur yang terkandung dalam kelima sila.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinan dapat dipahami melalui tiga tingkatan nilai: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis (Hekmatullah dkk., 2021; Kariadi & Suprpto, 2017). Nilai dasar Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa,

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia merupakan norma fundamental yang bersifat universal dan objektif, yang bahkan dapat diakui oleh bangsa lain (Asmaroini, 2016). Nilai-nilai ini memberikan arah dan tujuan etis bagi seorang pemimpin. Nilai instrumental adalah penjabaran dari nilai dasar dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan, yang menjadi pedoman operasional kepemimpinan. Sementara itu, nilai praktis adalah implementasi konkret dari nilai dasar dan instrumental dalam kehidupan sehari-hari dan praktik kepemimpinan.

Lebih dari sekadar kerangka kerja normatif, nilai-nilai Pancasila diyakini dapat menjadi 'ruh' atau jiwa kepemimpinan yang sejati, termanifestasi melalui lima pilar penting:

- a. Transendensi (Ketuhanan Yang Maha Esa): Pilar ini menekankan bahwa kepemimpinan tidak hanya berhenti pada dimensi duniawi semata, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang lebih tinggi. Seorang pemimpin yang berpegang pada nilai transendensi akan menjalankan tugasnya dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada sesama manusia. Ini menumbuhkan kepemimpinan yang visioner, tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada kebaikan jangka panjang dan keberlanjutan.
- b. Humanisasi (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Pilar humanisasi menuntut pemimpin untuk melihat setiap individu sebagai subjek yang bermartabat,

bukan objek. Kepemimpinan harus bersifat empatik, penuh kasih sayang, dan berorientasi pada pemberdayaan serta pengembangan potensi sumber daya manusia. Ini berarti pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja atau komunitas yang menghargai hak asasi manusia, menjunjung tinggi keadilan, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi serta profesional.

- c. **Kebhinekaan** (Persatuan Indonesia): Dalam konteks Indonesia yang multikultural, kebhinekaan adalah kunci. Pilar ini mendorong pemimpin untuk menjadi agen persatuan dan harmoni di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Pemimpin harus mampu merangkul perbedaan sebagai kekuatan, bukan sebagai penghalang, serta membangun toleransi dan saling pengertian. Kepemimpinan berbasis kebhinekaan menuntut inklusivitas dan kemampuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan demi tujuan bersama.
- d. **Liberasi** (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Pilar liberasi berkaitan dengan pembebasan dari segala bentuk penindasan, ketidakadilan, atau pembatasan potensi. Dalam kepemimpinan, ini berarti mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, memberikan ruang bagi suara-suara yang berbeda, dan memastikan bahwa kekuasaan digunakan untuk kesejahteraan bersama. Pemimpin yang mengamalkan liberasi akan berupaya menciptakan sistem yang adil, transparan, dan

akuntabel, membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan, serta membuka peluang bagi setiap warga negara.

- e. **Keadilan** (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Pilar keadilan menuntut pemimpin untuk berlaku adil dan tidak diskriminatif dalam setiap kebijakan dan tindakan. Ini mencakup pemerataan kesempatan, akses terhadap sumber daya, serta penegakan hukum yang imparial. Pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan hak-haknya secara proporsional, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang seimbang dan sejahtera.

Pengamalan kelima pilar nilai Pancasila ini tidak hanya membentuk karakter pemimpin yang kuat, tetapi juga mendorong terciptanya kepemimpinan yang adaptif dan relevan di tengah berbagai tantangan zaman. Adha dan Susanto (2020) menggarisbawahi bagaimana Pancasila telah berhasil menciptakan ikatan persatuan dan kesatuan yang tangguh di tengah perubahan kehidupan di era globalisasi, memungkinkan bangsa Indonesia meraih martabat di panggung peradaban global. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya sekadar ideologi pasif, tetapi merupakan kekuatan dinamis yang membimbing kepemimpinan menuju kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. **Tantangan Kepemimpinan dan Pergeseran Nilai di Era Kontemporer**
Fenomena kepemimpinan nasional pada dekade terakhir menunjukkan indikasi yang

mengkhawatirkan terkait degradasi kualitas dan keberpihakan pemimpin. Supriyono dan Adha (2020) secara tajam mengidentifikasi berbagai manifestasi dari problematika ini, termasuk maraknya tindakan radikal di masyarakat yang seringkali dilatarbelakangi isu agama atau budaya, korupsi yang merajalela di berbagai lini, pelanggaran hukum dan hak asasi manusia yang terus terjadi, hingga kebijakan ekonomi yang cenderung tidak berpihak pada kesejahteraan rakyat. Semua permasalahan ini, menurut mereka, adalah konsekuensi langsung dari krisis kepemimpinan dan ketiadaan teladan dari para pemimpin yang seharusnya menjiwai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek tugasnya. Absennya integritas, komitmen, dan komunikasi yang efektif dari pemimpin semakin memperparah krisis kepercayaan publik.

Di samping tantangan internal dari kualitas kepemimpinan, arus globalisasi dan perkembangan pesat era digital turut memberikan tekanan signifikan terhadap keberlangsungan dan relevansi nilai-nilai Pancasila. Ashari & Najicha (2023) menyoroti bahwa dalam era digital yang semakin kompleks, integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi esensial namun penuh tantangan. Mereka mengidentifikasi adanya konflik potensial antara nilai-nilai tradisional Pancasila yang kaya akan kearifan lokal dan tren teknologi modern yang cenderung bersifat universal dan kadang-kadang agnostik terhadap nilai. Hal ini menuntut adanya upaya serius dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi dalam ranah digital, mengingat disinformasi, polarisasi, dan *cyberbullying* seringkali menjadi efek samping yang merusak.

Lebih jauh, pergeseran dalam penerapan nilai-nilai Pancasila semakin mengkhawatirkan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anggraini dkk., (2020) mengamati adanya indikasi bahwa apresiasi terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial yang kini bertransisi ke Gen-Z mulai memudar. Generasi ini, yang sangat akrab dengan budaya global melalui media digital, cenderung mengalami pergeseran pedoman hidup menjauhi Pancasila. Karakteristik masyarakat Indonesia yang dikenal ramah dan sopan santun pun mulai pudar karena masuknya budaya asing yang tidak terseleksi dengan baik (Lestari dkk., 2019). Tanpa fondasi yang kuat, Gen-Z rentan terhadap pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, yang pada akhirnya dapat mengancam identitas nasional dan kohesi sosial bangsa. Oleh karena itu, tantangan ini bukan hanya tentang bagaimana nilai Pancasila dipahami, tetapi juga bagaimana ia dihidupkan dan relevan bagi generasi yang tumbuh di tengah disrupsi teknologi dan informasi.

3. Membangun Kepemimpinan Berbasis Pancasila dalam Perspektif Gen-Z

Generasi Z, yang lahir setelah tahun 1996 hingga awal 2010-an, merupakan generasi digital native yang tumbuh besar dalam lingkungan yang sangat terhubung dan kaya informasi. Mereka cenderung memiliki karakteristik seperti berpikir kritis, inovatif, berorientasi pada kolaborasi, mencari tujuan yang bermakna, serta sangat adaptif terhadap teknologi. Namun, di sisi lain, paparan konstan terhadap informasi global juga membawa tantangan, termasuk potensi pergeseran nilai dan identitas. Oleh karena itu, pembangunan kepemimpinan berbasis Pancasila di kalangan Gen-Z memerlukan

pendekatan yang strategis dan relevan dengan konteks mereka.

a. Peran Pendidikan dan Penguatan Karakter untuk Gen-Z

Pendidikan memegang peranan sentral dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila pada Generasi Z. Asmaroini (2016) menegaskan bahwa pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila adalah dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, Lestari dkk., (2019) menekankan bahwa memelihara semangat nasionalisme dalam pikiran generasi muda sejak masa kanak-kanak akan membuat mereka lebih tangguh terhadap pengaruh negatif globalisasi dan perubahan moral. Dengan demikian, penguatan moralitas dan etika melalui pendidikan Pancasila menjadi kunci untuk menyiapkan Gen-Z menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keindonesiaan mereka.

Implementasi pendidikan karakter Pancasila pada Gen-Z harus adaptif dan inovatif. Najah et al. (2024) menunjukkan bagaimana penguatan karakter siswa Gen-Z Muslim dapat diintegrasikan melalui manajemen kurikulum yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Ini mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, di mana nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan melalui kebiasaan sehari-hari dan program khusus. Salah satu contoh implementasi yang relevan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan

dalam kurikulum sekolah, mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek nyata. Meskipun terdapat kendala seperti sulitnya menasihati sebagian anak atau pengaruh kebiasaan negatif dari luar sekolah, Kurniawaty (2022) menggarisbawahi pentingnya peran proaktif sekolah dalam melakukan pembiasaan, bimbingan, dan pembinaan. Kolaborasi sinergis antara pihak sekolah dan orang tua juga krusial untuk memastikan konsistensi dalam penanaman nilai.

b. Penerapan Nilai Pancasila dalam Konteks Kepemimpinan Gen-Z

Nilai-nilai Pancasila, ketika diinternalisasikan secara mendalam, akan membentuk karakter kepemimpinan yang resilien dan relevan bagi Gen-Z di era digital:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa: Bagi pemimpin Gen-Z, nilai ini mewujudkan dalam integritas moral dan etika yang kuat dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk di ranah digital. Mereka akan memimpin dengan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap sesama dan lingkungan, didasari oleh keyakinan spiritual. Ini juga berarti kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi secara etis, menghindari penyalahgunaan informasi atau praktik yang merugikan.
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Kepemimpinan Gen-Z yang humanis akan menonjolkan empati, kompasih, dan perlakuan yang adil terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang. Dalam tim yang semakin

beragam, mereka akan menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai perspektif yang berbeda, dan mempromosikan digital *citizenship* yang sehat, termasuk melawan perundungan siber (*cyberbullying*) dan mendukung kesehatan mental.

- 3) Persatuan Indonesia: Dalam masyarakat yang terfragmentasi oleh isu-isu sosial dan politik, pemimpin Gen-Z berbasis Pancasila akan menjadi perekat persatuan. Mereka akan membangun jembatan antar kelompok, mempromosikan dialog, dan merayakan keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Nurgiansah & Dewantara (2021) menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk membangun sikap toleransi dan menghindari etnosentrisme di kalangan mahasiswa, sebuah prinsip yang relevan untuk setiap pemimpin Gen-Z dalam memupuk kebhinekaan. Ini juga berarti memanfaatkan *platform* digital untuk memfasilitasi diskusi konstruktif dan kolaborasi lintas batas.
- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Generasi Z dikenal sebagai partisipan aktif. Pemimpin Gen-Z yang mengamalkan sila keempat akan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif, mendengarkan berbagai sudut pandang, dan melibatkan anggota tim atau komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Mereka akan menggunakan *platform* digital untuk mengumpulkan masukan,

memfasilitasi musyawarah, dan memastikan transparansi. Kebijakan dalam memimpin diwujudkan melalui kemampuan menimbang berbagai argumen dan mengambil keputusan yang paling bijaksana demi kepentingan bersama.

- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Pemimpin Gen-Z harus memiliki komitmen kuat terhadap penciptaan masyarakat yang adil dan merata. Ini berarti berjuang untuk kesetaraan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan peluang ekonomi, serta mengatasi kesenjangan digital. Mereka akan mempromosikan kebijakan yang inklusif, memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, dan tidak ragu untuk menyuarakan ketidakadilan. Komitmen terhadap keadilan juga mendorong inovasi solusi yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, membangun kepemimpinan berbasis Pancasila di kalangan Gen-Z bukan sekadar upaya doktrinal, melainkan sebuah proses transformatif yang membentuk individu dengan karakter kuat, integritas tinggi, dan kemampuan adaptif untuk memimpin bangsa di tengah kompleksitas global.

4. Implikasi bagi Masa Depan Bangsa
Pembangunan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z memiliki implikasi yang mendalam dan krusial bagi masa depan bangsa Indonesia. Keberhasilan dalam membentuk pemimpin Gen-Z yang berkarakter Pancasila akan menjadi penentu utama

dalam menjaga kontinuitas dan relevansi ideologi negara di tengah dinamika global yang terus berubah.

Pertama, kepemimpinan berbasis Pancasila di Gen-Z akan sangat vital dalam memperkuat ketahanan nasional dan mempertahankan identitas bangsa. Di era globalisasi, di mana arus informasi dan budaya asing masuk tanpa batas, terdapat risiko pudarnya nilai-nilai lokal dan semangat nasionalisme.

Dengan menginternalisasikan Pancasila, pemimpin Gen-Z akan memiliki fondasi moral dan etika yang kokoh, membuat mereka lebih tangguh terhadap pengaruh negatif dan perubahan moral yang merajalela (Lestari dkk., 2019). Mereka akan mampu menyaring dan mengadaptasi kemajuan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang bermartabat. Ini berarti menjaga keunikan budaya, bahasa, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan.

Kedua, kepemimpinan yang menjiwai nilai-nilai Pancasila akan menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks di masa depan. Tantangan tersebut mencakup isu-isu krusial seperti kesenjangan sosial, polarisasi politik, disrupsi teknologi, krisis lingkungan, hingga ancaman terhadap persatuan bangsa. Pemimpin Gen-Z yang humanis akan mampu mengatasi konflik internal dengan empati yang menjunjung persatuan akan merangkul keberagaman untuk menemukan solusi bersama dan kemudian berpegang pada kerakyatan akan melibatkan partisipasi publik dalam setiap keputusan yang berorientasi pada keadilan akan memastikan bahwa pembangunan inklusif dan merata.

Ketiga, terbentuknya pemimpin Gen-Z berbasis Pancasila akan mendorong terwujudnya pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan. Hal ini mencakup tidak

hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup seluruh rakyat. Pemimpin yang adil akan berfokus pada distribusi sumber daya yang merata, membuka akses kesempatan bagi semua lapisan masyarakat, serta memimpin dengan integritas untuk memberantas korupsi dan praktik-praktik tidak etis yang menghambat kemajuan.

Terakhir, kemampuan Gen-Z untuk menginternalisasikan dan mempraktikkan Pancasila dalam kepemimpinan mereka akan meningkatkan martabat dan daya saing Indonesia di kancah global. Adha dan Susanto (2020) telah menunjukkan bahwa Pancasila memiliki kekuatan untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju era kejayaan sebagai bangsa yang bermartabat. Pemimpin yang berlandaskan Pancasila akan menjadi duta nilai-nilai luhur Indonesia, mampu berinteraksi dengan dunia internasional secara berprinsip, serta berkontribusi pada perdamaian dan kemajuan global dengan perspektif yang unik dan kuat dari Pancasila. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kepemimpinan Pancasila di Gen-Z adalah investasi vital untuk masa depan Indonesia yang lebih cerah, bersatu, adil, dan sejahtera.

PENUTUP

Penelitian ini menggarisbawahi urgensi dan relevansi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan fundamental dalam membangun kepemimpinan di Indonesia, khususnya di tengah dinamika Generasi Z. Ditemukan bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, melainkan "ruh" kepemimpinan yang esensial, tercermin dalam nilai dasar, instrumental, dan praktis, serta diwujudkan melalui pilar-pilar transendensi, humanisasi, kebhinekaan, liberasi, dan keadilan.

Namun, kepemimpinan nasional dihadapkan pada tantangan signifikan berupa degradasi kualitas dan krisis integritas, yang diperparah oleh pergeseran nilai dan pudarnya apresiasi terhadap Pancasila di kalangan Gen-Z akibat arus globalisasi dan perkembangan era digital. Tantangan ini menuntut pendekatan yang komprehensif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Membangun kepemimpinan berbasis Pancasila dalam perspektif Gen-Z memerlukan peran sentral pendidikan dan penguatan karakter yang adaptif. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, program penguatan karakter (seperti P5), serta pembiasaan dan bimbingan yang sinergis antara sekolah dan keluarga, menjadi strategi krusial. Penerapan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan secara konkret dalam gaya kepemimpinan Gen-Z akan membentuk pemimpin yang berintegritas, empatik, inklusif, partisipatif, dan berkomitmen pada keadilan sosial.

Pada akhirnya, pembentukan kepemimpinan Gen-Z yang berbasis Pancasila memiliki implikasi vital bagi masa depan bangsa. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ketahanan nasional dan mempertahankan identitas keindonesiaan di tengah gempuran global, tetapi juga membekali bangsa dengan pemimpin yang mampu menavigasi kompleksitas tantangan zaman, mendorong pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan martabat Indonesia di kancah dunia. Upaya berkelanjutan dan kolaboratif dari semua pihak diperlukan untuk memastikan Pancasila terus menjadi pedoman utama bagi generasi pemimpin mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121.

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISOP)*, 2(1), 11-18.

Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023, Desember). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Era Digital. *ResearchGate*. Tersedia dari <https://www.researchgate.net/publication/376782269>

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2).

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1).

Hekmatullah, S., Aulia, A., Oktavian, A. R., & Setyaningrum, R. P. (2021). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila (Building Leadership Based on Pancasila Values). *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1).

Kariadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISOP)*.

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JAGADDHITA JURNAL KEBHINNEKAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN*, 1(2).

Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL INDONESIA JURNAL*, 1(1).

Najah, A. T. S., Wahyuni, L. N., Cahyani, W. R., & Pramitha, D. (2024, November). Manajemen Kurikulum Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Gen-Z Muslim Di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue.

Supriyono, & Adha, M. M. (2020).
Membangun Kepemimpinan Berbasis
Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif
Masyarakat Multikultural. *Jurnal Kultur
Demokrasi*, 9(2), 52-61.